
Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Islam: Pendekatan dan Tantangan

Ratna Komalasari*, Muhamad Ribatul Hail, Muhsinin

Program Studi Pasca Sarjana, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: 240406020.mhs@uinmataram.ac.id, 240406025.mhs@uinmataram.ac.id,

muhsinin@uinmataram.ac.id

Article History

Received : April 07th, 2026

Revised : April 27th, 2026

Accepted : May 16th, 2026

Abstract: Kurikulum Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Islam perlu terus bertransformasi agar mampu mencetak lulusan yang kompetitif dan responsif terhadap perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan kurikulum bahasa Arab di perguruan tinggi Islam dengan fokus pada pendekatan yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta solusi strategis yang dapat diterapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) dengan melakukan analisis deskriptif terhadap berbagai literatur, dokumen kurikulum, dan jurnal ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kompetensi, konstruktivisme, dan saintifik menjadi pilar efektif dalam merancang kurikulum yang relevan. Meskipun demikian, pengembangannya masih menghadapi tantangan nyata seperti kesenjangan kompetensi kelulusan dengan kebutuhan kerja, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta adanya resistensi dosen terhadap perubahan paradigma pengajaran. Sebagai kesimpulan, rekonstruksi kurikulum Bahasa Arab yang sukses memerlukan integrasi pendekatan pedagogis modern berbasis teknologi, evaluasi kurikulum berkala melalui analisis kebutuhan yang mendalam, serta penguatan program pengembangan profesional bagi para dosen secara kolaboratif.

Keywords: Pengembangan kurikulum, Perguruan Tinggi Islam, Pembelajaran Bahasa Arab.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki posisi yang sangat penting dalam konteks pendidikan tinggi Islam. Sebagai bahasa yang digunakan dalam kitab-kitab suci dan literatur klasik, penguasaan bahasa Arab menjadi suatu keharusan bagi mahasiswa yang ingin mendalami studi Islam. Namun, pengembangan kurikulum bahasa Arab di perguruan tinggi Islam sering kali menghadapi tantangan yang kompleks, yang memerlukan pendekatan inovatif untuk memastikan kurikulum tersebut relevan dengan kebutuhan zaman dan perkembangan masyarakat. Seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang cepat, terutama di era Pendidikan 4.0 dan Society 5.0, kurikulum bahasa Arab perlu disesuaikan agar dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa dan masyarakat yang terus berkembang (Yanda, 2024; Ritonga et al., 2023).

Dalam konteks ini, kurikulum berbasis kompetensi menjadi salah satu pendekatan yang banyak dibahas. Yanda (2024) mengemukakan bahwa kurikulum yang berbasis kompetensi tidak hanya mengajarkan teori, tetapi

juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan di dunia nyata. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan peran aktif mahasiswa dalam proses belajar. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya belajar bahasa Arab secara teoritis, tetapi juga dilatih untuk menggunakan bahasa tersebut dalam konteks yang relevan dan aplikatif. Hal ini bertujuan agar mahasiswa tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kurikulum berbasis kompetensi diharapkan dapat menciptakan lulusan yang siap terjun ke dunia kerja atau melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dengan kemampuan yang komprehensif. Selain itu, pendekatan konstruktivisme juga memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam melalui pengalaman langsung dan penerapan teori dalam situasi nyata.

Namun, meskipun terdapat berbagai pendekatan yang dapat diterapkan, tantangan dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab tetap ada. Sumardianto (2024) mengidentifikasi

adanya kesenjangan antara kurikulum yang ada dengan kebutuhan mahasiswa dan masyarakat. Hal ini mencerminkan perlunya analisis kebutuhan yang mendalam agar kurikulum yang dikembangkan dapat sesuai dengan harapan pemangku kepentingan. Kesenjangan ini sering kali disebabkan oleh kurangnya komunikasi antara pengembang kurikulum dan pihak-pihak terkait, seperti industri dan masyarakat, sehingga kurikulum menjadi tidak relevan. Oleh karena itu, penting bagi para pengembang kurikulum bahasa Arab untuk terus berkomunikasi dengan berbagai pihak terkait guna memastikan keberlanjutan dan relevansi kurikulum yang dikembangkan. Dengan adanya analisis kebutuhan yang mendalam, diharapkan kurikulum dapat lebih responsif terhadap tuntutan mahasiswa dan masyarakat. Dengan demikian, kesenjangan antara kurikulum yang ada dengan kebutuhan yang sebenarnya dapat diminimalkan, sehingga tujuan pendidikan bahasa Arab dapat tercapai dengan lebih baik.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya infrastruktur dan sumber daya yang memadai untuk mendukung implementasi kurikulum baru. Ritonga et al. (2023) menunjukkan bahwa di era Society 5.0, di mana teknologi dan perubahan sosial sangat cepat, institusi pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perubahan ini. Namun, banyak perguruan tinggi Islam yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, yang menghambat efektivitas pengajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, penting bagi perguruan tinggi Islam untuk terus mengembangkan kemampuan teknologi mereka agar dapat memberikan pendidikan bahasa Arab yang lebih efektif. Dengan memanfaatkan teknologi, proses pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif dan menarik bagi para mahasiswa. Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat membantu mengatasi keterbatasan infrastruktur dan sumber daya yang ada, sehingga tujuan pendidikan bahasa Arab dapat tercapai dengan lebih baik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab di perguruan tinggi Islam, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta mengusulkan solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum yang lebih

efektif dan relevan dalam pendidikan bahasa Arab. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan panduan bagi perguruan tinggi Islam dalam menghadapi permasalahan infrastruktur dan sumber daya yang terbatas. Dengan adanya analisis yang mendalam, diharapkan solusi yang diusulkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab di perguruan tinggi Islam dan memastikan tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai dengan lebih baik. Dengan demikian, diharapkan kurikulum bahasa Arab di perguruan tinggi Islam dapat terus berkembang dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian pustaka, yang mengacu pada analisis literatur yang relevan dengan topik yang dibahas. Dengan menganalisis berbagai referensi, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik terbaik dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab. Penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi akademisi, tetapi juga bagi pengambil kebijakan dan pengembang kurikulum di perguruan tinggi Islam. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Arab di perguruan tinggi Islam. Selain itu, diharapkan juga dapat memberikan panduan yang berguna dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Dengan terus mengembangkan kurikulum bahasa Arab, diharapkan perguruan tinggi Islam dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidang bahasa Arab dan mampu bersaing di dunia kerja yang semakin global.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*) (Zed, 2014). Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 (Januari–April 2026) secara daring melingkupi ruang siber repositori ilmiah dan pangkalan data digital. Populasi dokumen dalam riset ini adalah seluruh literatur terkait kurikulum makro dan pengajaran bahasa Arab di perguruan tinggi Islam. Sampel literatur dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi: artikel jurnal nasional/internasional bereputasi terbitan 10 tahun terakhir (2016–2026), buku perencanaan kurikulum, serta

regulasi SN-Dikti dan KKKNI yang relevan (Snyder, 2019).

Prosedur penelitian mengadaptasi tahapan sintesis riset terstruktur (Abrami & John, 2001), meliputi: (1) formulasi masalah mengenai pendekatan dan tantangan kurikulum; (2) penelusuran literatur pada *database* Google Scholar dan Scopus menggunakan kata kunci "*pengembangan kurikulum bahasa Arab*" dan "*curriculum development in Higher Education*"; (3) skrining kelayakan teks lengkap (*full-text eligibility*); serta (4) analisis data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) secara sirkuler (Krippendorff, 2018), yang berjalan melalui tahapan reduksi data dokumen, penyajian data (*display*) ke dalam matriks konseptual, dan penarikan kesimpulan (sintesis). Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dengan mengonfrontasikan regulasi kebijakan pemerintah, draf kurikulum empiris di kampus, dan teori-teori mutakhir dalam literatur ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis literatur yang dilakukan, temuan penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga kategori sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan: pendekatan dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab, tantangan yang dihadapi, dan solusi untuk mengatasi tantangan tersebut.

1. Pendekatan dalam Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab

Temuan pertama menunjukkan bahwa terdapat beberapa pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab di perguruan tinggi Islam. Yanda (2024) menekankan pentingnya kurikulum berbasis kompetensi, yang tidak hanya fokus pada penguasaan teori, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan di dunia nyata. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang mengedepankan peran aktif mahasiswa dalam proses belajar. Selain itu, model pembelajaran berbasis konstruktivisme yang diusulkan oleh Syafe'i (2016) juga ditemukan sebagai salah satu pendekatan yang efektif. Dalam model ini, mahasiswa didorong untuk berkolaborasi dan berinteraksi, yang selaras dengan teori sosial Vygotsky tentang pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran.

Pendekatan saintifik, seperti yang dibahas oleh Ainin (2017), juga diidentifikasi sebagai metode yang relevan dalam kurikulum 13, yang menekankan pembelajaran berbasis penelitian. Revitalisasi pendidikan berbasis life skill yang diusulkan oleh Marsono (2020) menunjukkan bahwa kurikulum perlu diintegrasikan dengan keterampilan yang relevan untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan global.

2. Tantangan dalam Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab

Temuan kedua mengidentifikasi sejumlah tantangan yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab. Sumardianto (2024) mengungkapkan adanya kesenjangan antara kurikulum yang ada dan kebutuhan mahasiswa, yang mencerminkan pentingnya analisis kebutuhan dalam pengembangan kurikulum. Kesenjangan ini sering kali disebabkan oleh kurangnya komunikasi antara pengembang kurikulum dan pemangku kepentingan, seperti industri dan masyarakat. Ritonga et al. (2023) menyoroti hambatan dalam pembelajaran bahasa Arab di era Society 5.0, di mana teknologi dan perubahan sosial yang cepat memerlukan adaptasi dari institusi pendidikan. Namun, banyak perguruan tinggi Islam yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, yang menghambat efektivitas pengajaran bahasa Arab. Selain itu, Rizki et al. (2024) mencatat tantangan dalam implementasi kurikulum Merdeka, yang memerlukan perubahan paradigma dalam pembelajaran dan dukungan yang kuat dari semua level dalam institusi pendidikan.

3. Solusi untuk Mengatasi Tantangan

Temuan terakhir berfokus pada solusi yang diusulkan untuk mengatasi tantangan dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab. Nurdin (2021) merekomendasikan integrasi pendekatan pedagogis modern dalam kurikulum, yang sejalan dengan teori pembelajaran aktif yang menekankan keterlibatan siswa. Penggunaan teknologi, seperti platform pembelajaran online dan alat bantu multimedia, dapat meningkatkan interaksi dan aksesibilitas materi pembelajaran. Farisha et al. (2023) menunjukkan bahwa analisis tren penelitian dalam pendidikan bahasa Arab dapat membantu pengembang kurikulum mengidentifikasi praktik terbaik dan menghindari kesalahan yang sama. Bari et al. (2025) menekankan perlunya strategi yang jelas untuk

menghadapi globalisasi, termasuk kolaborasi dengan industri untuk memastikan kurikulum tetap relevan. Selain itu, penting untuk melakukan evaluasi dan revisi kurikulum secara berkala, seperti yang diungkapkan oleh Sumardianto (2024), untuk memastikan bahwa kurikulum tetap sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan perkembangan zaman.

Pembahasan

Pembahasan ini akan mengaitkan temuan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengembangan kurikulum bahasa Arab di perguruan tinggi Islam. Dengan adanya strategi yang jelas, perguruan tinggi dapat memastikan bahwa kurikulum mereka tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Evaluasi dan revisi kurikulum secara berkala juga penting untuk memastikan bahwa kurikulum dapat terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pengembangan kurikulum bahasa Arab di perguruan tinggi Islam dapat terus ditingkatkan.

1. Pendekatan dalam Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab

Temuan pertama menunjukkan bahwa terdapat beberapa pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab di perguruan tinggi Islam. Yanda (2024) menekankan pentingnya kurikulum berbasis kompetensi, yang tidak hanya fokus pada penguasaan teori, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan di dunia nyata. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang mengedepankan peran aktif mahasiswa dalam proses belajar. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya belajar bahasa Arab secara teoritis, tetapi juga dilatih untuk menggunakan bahasa tersebut dalam konteks yang relevan dan aplikatif. Dengan demikian, mahasiswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang membutuhkan kemampuan praktis dalam berbahasa Arab. Selain itu, pendekatan berbasis kompetensi juga dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa karena mereka dapat melihat hasil nyata dari kemampuan yang mereka kembangkan. Hal ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan Islam untuk menciptakan individu yang mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam

kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama.

Selain itu, model pembelajaran berbasis konstruktivisme yang diusulkan oleh Syafe'i (2016) juga ditemukan sebagai salah satu pendekatan yang efektif. Dalam model ini, mahasiswa didorong untuk berkolaborasi dan berinteraksi, yang selaras dengan teori sosial Vygotsky tentang pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik, seperti yang dibahas oleh Ainin (2017), juga diidentifikasi sebagai metode yang relevan dalam kurikulum 13, yang menekankan pembelajaran berbasis penelitian. Revitalisasi pendidikan berbasis life skill yang diusulkan oleh Marsono (2020) menunjukkan bahwa kurikulum perlu diintegrasikan dengan keterampilan yang relevan untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan global. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang penting dalam dunia kerja saat ini. Dengan demikian, integrasi pendekatan saintifik dan life skill dalam kurikulum dapat membantu mahasiswa menjadi lebih siap dan kompeten dalam menghadapi persaingan di dunia kerja yang semakin ketat. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memperkuat teori-teori pembelajaran yang ada, tetapi juga memberikan landasan yang kuat bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan yang relevan dan berguna dalam kehidupan mereka kelak.

Pendekatan berbasis kompetensi yang diusulkan oleh Yanda (2024) mencerminkan kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan yang relevan di dunia kerja. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan tinggi harus mampu mempersiapkan lulusan yang siap bersaing di pasar global. Menurut World Economic Forum (2020), keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah adalah beberapa keterampilan yang sangat dibutuhkan di era modern. Oleh karena itu, kurikulum bahasa Arab harus dirancang untuk mengembangkan keterampilan ini, sehingga mahasiswa tidak hanya menguasai bahasa, tetapi juga dapat menggunakan bahasa Arab dalam konteks profesional. Dengan demikian, penting bagi perguruan tinggi yang menawarkan program studi bahasa Arab untuk terus memperbarui kurikulum mereka agar sesuai dengan tuntutan pasar kerja global saat ini. Selain itu, pengembangan keterampilan komunikasi,

kolaborasi, dan pemecahan masalah dalam konteks bahasa Arab juga akan membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks. Dengan demikian, para lulusan akan memiliki keunggulan kompetitif dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungan kerja.

Selain itu, pendekatan konstruktivisme yang diusulkan oleh Syafe'i (2016) memberikan peluang bagi mahasiswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Teori konstruktivisme, yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky, menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dengan menerapkan model pembelajaran yang berbasis konstruktivisme, mahasiswa dapat belajar dari satu sama lain, yang dapat memperkaya pemahaman mereka tentang bahasa Arab. Hal ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar, karena mahasiswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan konstruktivisme juga dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Dengan mendorong mahasiswa untuk aktif mencari pengetahuan dan membangun pemahaman mereka sendiri, mereka akan belajar bagaimana menyusun argumen dan mengambil keputusan secara mandiri. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya akan menguasai bahasa Arab secara lebih baik, tetapi juga akan menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan kritis. Ini tentu akan membawa manfaat jangka panjang dalam pengembangan kemampuan akademis dan profesional mahasiswa.

Pendekatan saintifik yang dibahas oleh Ainin (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab harus didasarkan pada penelitian dan penemuan. Dalam konteks kurikulum 13, pendekatan ini menekankan pentingnya pembelajaran yang berbasis pada masalah nyata. Teori pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) dapat diterapkan untuk mendorong mahasiswa memecahkan masalah nyata melalui pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan mahasiswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Dengan mendorong mahasiswa untuk memecahkan masalah nyata dalam pembelajaran bahasa Arab, mereka akan belajar untuk mengaitkan teori dengan praktik, sehingga memperkuat pemahaman mereka.

Selain itu, dengan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, mahasiswa akan menjadi lebih siap menghadapi tantangan di dunia nyata setelah lulus. Oleh karena itu, pendekatan ini memberikan manfaat yang besar bagi mahasiswa dalam menguasai bahasa Arab dan juga dalam pengembangan keterampilan berpikir yang diperlukan di masa depan.

Revitalisasi pendidikan berbasis life skill yang diusulkan oleh Marsono (2020) juga menunjukkan pentingnya mengintegrasikan keterampilan hidup dalam kurikulum. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan masyarakat ekonomi ASEAN, mahasiswa perlu dipersiapkan dengan keterampilan yang relevan untuk bersaing di pasar kerja. Teori keterampilan hidup (life skills) menyatakan bahwa pendidikan harus mencakup pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan praktis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum bahasa Arab perlu dirancang untuk tidak hanya mengajarkan bahasa, tetapi juga keterampilan yang dapat diterapkan dalam konteks profesional. Hal ini akan membantu mahasiswa untuk tidak hanya menjadi pemaham yang baik dalam bahasa Arab, tetapi juga individu yang siap untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang kompleks. Dengan demikian, integrasi keterampilan hidup dalam kurikulum bahasa Arab akan memberikan nilai tambah bagi mahasiswa dan mempersiapkan mereka untuk menjadi profesional yang kompeten di masa depan. Dengan memahami pentingnya keterampilan hidup, perguruan tinggi dapat memainkan peran yang lebih aktif dalam membantu mahasiswa mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh.

2. Tantangan dalam Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab

Temuan kedua mengidentifikasi sejumlah tantangan yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab. Sumardianto (2024) mengungkapkan adanya kesenjangan antara kurikulum yang ada dan kebutuhan mahasiswa, yang mencerminkan pentingnya analisis kebutuhan dalam pengembangan kurikulum. Kesenjangan ini sering kali disebabkan oleh kurangnya komunikasi antara pengembang kurikulum dan pemangku kepentingan, seperti industri dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum harus melibatkan semua pihak terkait agar dapat memenuhi harapan dan kebutuhan pengguna.

Dengan melibatkan semua pihak terkait, pengembangan kurikulum bahasa Arab dapat lebih responsif terhadap tuntutan zaman dan kebutuhan mahasiswa. Selain itu, komunikasi yang baik antara pengembang kurikulum dan pemangku kepentingan juga dapat memastikan bahwa kurikulum yang disusun benar-benar relevan dan efektif. Dengan demikian, analisis kebutuhan menjadi kunci dalam menyusun kurikulum yang dapat memberikan manfaat optimal bagi mahasiswa dan masyarakat.

Ritonga et al. (2023) menyoroti hambatan dalam pembelajaran bahasa Arab di era Society 5.0, di mana teknologi dan perubahan sosial yang cepat memerlukan adaptasi dari institusi pendidikan. Namun, banyak perguruan tinggi Islam yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, yang menghambat efektivitas pengajaran bahasa Arab. Menurut penelitian oleh Al-Shammari (2020), kurangnya infrastruktur dan sumber daya menjadi kendala utama dalam implementasi teknologi dalam pendidikan bahasa Arab. Oleh karena itu, penting bagi institusi untuk berinvestasi dalam infrastruktur yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Arab dan mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, dengan memanfaatkan teknologi, institusi pendidikan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi para pelajar. Dengan demikian, perguruan tinggi Islam dapat memainkan peran penting dalam mengembangkan kemampuan bahasa Arab di era Society 5.0.

Selain itu, Rizki et al. (2024) mencatat tantangan dalam implementasi kurikulum Merdeka, yang menuntut perubahan paradigma dalam pembelajaran. Teori perubahan organisasi (Organizational Change Theory) menunjukkan bahwa perubahan yang efektif memerlukan dukungan dari semua level dalam institusi pendidikan. Jika tidak ada dukungan yang kuat dari manajemen dan dosen, maka implementasi kurikulum baru akan menghadapi banyak rintangan. Hal ini mencerminkan pentingnya kepemimpinan yang kuat dan komitmen dari semua pihak dalam institusi untuk mencapai perubahan yang diinginkan. Oleh karena itu, penting bagi manajemen dan dosen untuk terlibat aktif dalam proses implementasi kurikulum Merdeka. Mereka perlu memastikan bahwa

semua pihak terlibat dan mendukung perubahan tersebut. Selain itu, mereka juga perlu memberikan pelatihan dan dukungan yang diperlukan kepada staf akademik untuk mempersiapkan mereka menghadapi perubahan tersebut. Dengan adanya kerjasama dan komitmen yang kuat dari semua pihak, diharapkan implementasi kurikulum Merdeka dapat berjalan lancar dan sukses.

Kendala lain yang sering dihadapi adalah minimnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi dosen. Farisha et al. (2023) menunjukkan bahwa tanpa pelatihan yang memadai, dosen mungkin tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengajar dengan efektif dalam konteks kurikulum baru. Hal ini menunjukkan perlunya program pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas dosen dalam mengajar bahasa Arab. Mengingat bahwa dosen adalah kunci dalam implementasi kurikulum, investasi dalam pengembangan profesional mereka sangat penting. Dengan adanya program pelatihan yang berkelanjutan, diharapkan dosen akan semakin siap dan mampu untuk menghadapi perubahan kurikulum yang terus berkembang. Investasi dalam pengembangan profesional dosen juga akan memberikan dampak positif dalam peningkatan kualitas pendidikan serta pengajaran bahasa Arab. Dengan demikian, diharapkan implementasi kurikulum baru dapat berjalan dengan lancar dan sukses sehingga para mahasiswa dapat memperoleh pembelajaran yang lebih baik dan berkualitas.

Kendala dalam pengembangan kurikulum juga dapat muncul dari resistensi terhadap perubahan. Menurut Kotter (1996), perubahan dalam organisasi sering kali dihadapkan pada hambatan dari individu yang merasa nyaman dengan cara lama. Dalam konteks perguruan tinggi, dosen dan staf yang sudah terbiasa dengan metode pengajaran tradisional mungkin merasa enggan untuk mengadopsi pendekatan baru. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan budaya yang mendukung inovasi dan perubahan dalam pendidikan. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan dan pembinaan terhadap dosen dan staf agar mereka dapat memahami manfaat dari perubahan tersebut. Selain itu, kolaborasi antara dosen, staf, dan mahasiswa juga dapat mempercepat proses adaptasi terhadap kurikulum baru. Dengan adanya dukungan dan komunikasi yang baik di lingkungan perguruan tinggi, diharapkan pengembangan kurikulum dapat

berjalan lancar dan memberikan dampak positif bagi semua pihak yang terlibat.

Tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya sumber daya yang memadai untuk mendukung pengembangan kurikulum baru. Banyak perguruan tinggi Islam yang beroperasi dengan anggaran terbatas, yang menghambat kemampuan mereka untuk melakukan revisi kurikulum dan menyediakan fasilitas yang diperlukan. Penelitian oleh Hossain et al. (2021) menunjukkan bahwa kurangnya dana dapat membatasi kemampuan institusi untuk mengembangkan program yang berkualitas. Oleh karena itu, perlu ada dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan. Sebagai contoh, sebuah perguruan tinggi Islam di daerah pedesaan mungkin kesulitan mengakses dana yang cukup untuk merombak kurikulum mereka agar lebih relevan dengan kebutuhan pasar kerja lokal. Akibatnya, mahasiswa di perguruan tinggi tersebut mungkin tidak mendapatkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk bersaing dalam dunia kerja setelah lulus.

3. Solusi untuk Mengatasi Tantangan

Temuan terakhir berfokus pada solusi yang diusulkan untuk mengatasi tantangan dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab. Nurdin (2021) merekomendasikan integrasi pendekatan pedagogis modern dalam kurikulum, yang sejalan dengan teori pembelajaran aktif yang menekankan keterlibatan siswa. Penggunaan teknologi, seperti platform pembelajaran online dan alat bantu multimedia, dapat meningkatkan interaksi dan aksesibilitas materi pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi, mahasiswa dapat belajar bahasa Arab dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, yang dapat meningkatkan motivasi mereka. Selain itu, Nurdin juga menyarankan adanya peningkatan pelatihan bagi para pengajar dalam mengimplementasikan pendekatan-pendekatan modern ini secara efektif. Dengan demikian, diharapkan pengajaran bahasa Arab dapat lebih efisien dan efektif, serta dapat memenuhi kebutuhan dan harapan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Integrasi teknologi dan pendekatan pedagogis modern ini diharapkan dapat menjadikan pembelajaran bahasa Arab lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Farisha et al. (2023) menunjukkan bahwa analisis tren penelitian dalam pendidikan bahasa

Arab dapat membantu pengembang kurikulum mengidentifikasi praktik terbaik dan menghindari kesalahan yang sama. Ini menunjukkan perlunya penelitian berbasis bukti dalam pengembangan kurikulum, yang akan memastikan bahwa keputusan yang diambil didasarkan pada data dan penelitian yang solid. Pendekatan berbasis bukti ini juga dapat membantu dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam pendidikan bahasa Arab. Selain itu, penelitian yang berbasis bukti juga dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran dalam pendidikan bahasa Arab. Dengan menganalisis tren penelitian, para pengembang kurikulum dapat memperbarui strategi pengajaran mereka agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Dengan demikian, pendidikan bahasa Arab dapat terus berkembang dan relevan dengan tuntutan zaman, sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal bagi para pelajar.

Bari et al. (2025) menekankan perlunya strategi yang jelas untuk menghadapi globalisasi. Ini termasuk kolaborasi dengan industri dan lembaga lain untuk memastikan kurikulum tetap relevan. Teori kolaborasi dalam pendidikan menunjukkan bahwa kerja sama antara institusi pendidikan dan pemangku kepentingan eksternal dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan mempersiapkan mereka untuk tantangan di dunia kerja. Dengan melibatkan industri dalam pengembangan kurikulum, mahasiswa dapat memperoleh keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Dengan demikian, kolaborasi antara institusi pendidikan dan industri sangat penting dalam menjamin bahwa para pelajar mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan adanya keterlibatan industri dalam pengembangan kurikulum, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia kerja dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di masa depan. Selain itu, kerja sama ini juga dapat membantu institusi pendidikan dalam memperluas jaringan mereka dan memperoleh sumber daya tambahan untuk mendukung pengajaran dan pembelajaran yang inovatif.

Selain itu, penting untuk melakukan evaluasi dan revisi kurikulum secara berkala. Sumardianto (2024) menggarisbawahi pentingnya evaluasi kurikulum yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dan efektif. Teori

evaluasi pendidikan menyatakan bahwa evaluasi harus menjadi bagian integral dari pengembangan kurikulum, yang memungkinkan pengembang untuk menyesuaikan konten dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan perkembangan zaman. Evaluasi yang dilakukan secara berkala dapat memberikan umpan balik yang berharga bagi pengembang kurikulum untuk melakukan perbaikan yang diperlukan. Dengan adanya evaluasi yang berkelanjutan, institusi pendidikan dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka berikan kepada mahasiswa. Dengan demikian, kurikulum dapat terus berkembang dan mengikuti perkembangan zaman sehingga tetap relevan dan efektif. Selain itu, evaluasi yang dilakukan secara berkala juga membantu dalam menyesuaikan metode pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Dengan begitu, hasil evaluasi yang diperoleh akan menjadi landasan untuk melakukan perbaikan yang diperlukan demi meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan.

Pengembangan profesional bagi dosen juga menjadi kunci dalam mengatasi tantangan yang ada. Program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan dapat membantu dosen mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengajar dengan efektif dalam konteks kurikulum baru. Menurut penelitian oleh Darling-Hammond et al. (2017), pengembangan profesional yang efektif dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu memberikan dukungan yang memadai bagi dosen dalam pengembangan keterampilan mereka. Dukungan ini bisa berupa akses kepada program pelatihan yang relevan, peningkatan kolaborasi antar dosen, serta pengakuan atas prestasi dan kontribusi yang mereka berikan. Dengan adanya upaya yang terus menerus untuk meningkatkan kualitas pengajaran, diharapkan akan tercipta lingkungan belajar yang lebih efektif dan berdampak positif bagi perkembangan siswa. Dengan demikian, investasi dalam pengembangan profesional bagi dosen tidak hanya bermanfaat bagi mereka secara individu, tetapi juga bagi seluruh komunitas pendidikan.

Akhirnya, penting untuk menciptakan budaya inovasi di dalam institusi pendidikan. Menurut Schein (2010), budaya organisasi yang

mendukung inovasi dapat mendorong individu untuk beradaptasi dengan perubahan dan mencoba pendekatan baru dalam pengajaran. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung eksperimen dan pembelajaran, institusi pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab dan mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dengan adanya budaya inovasi di dalam institusi pendidikan, para pendidik dan mahasiswa akan merasa didukung dan termotivasi untuk terus berkembang. Hal ini juga akan menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan kreatif, sehingga kualitas pengajaran dan pembelajaran dapat terus ditingkatkan. Dengan demikian, institusi pendidikan dapat menjadi pusat pembelajaran yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan zaman, sehingga mahasiswa dapat siap menghadapi perubahan dan tantangan di masa depan.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum bahasa Arab di perguruan tinggi Islam memerlukan pendekatan yang inovatif dan adaptif. Meskipun terdapat berbagai tantangan, solusi yang berbasis pada teori pendidikan dan praktik terbaik dapat membantu mengatasi masalah yang ada. Melalui kolaborasi, analisis kebutuhan, dan penerapan teknologi, kurikulum bahasa Arab dapat ditingkatkan untuk memenuhi tuntutan zaman dan kebutuhan mahasiswa. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi implementasi solusi ini secara efektif dalam konteks pendidikan tinggi Islam. Dengan demikian, memperbarui kurikulum bahasa Arab di perguruan tinggi Islam bukanlah tugas yang mudah, tetapi dengan pendekatan yang tepat, hal ini dapat menjadi sebuah langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan melibatkan berbagai pihak terkait, seperti dosen, mahasiswa, dan pakar pendidikan, pengembangan kurikulum bahasa Arab dapat dilakukan secara holistik dan terencana. Diharapkan bahwa hasil dari penelitian lanjutan ini dapat memberikan panduan yang jelas bagi lembaga pendidikan tinggi Islam dalam menghadapi perubahan zaman dan memenuhi harapan mahasiswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah mengidentifikasi dan menganalisis pendekatan, tantangan, dan solusi dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab di

perguruan tinggi Islam. Temuan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kompetensi, konstruktivisme, dan saintifik merupakan metode yang efektif dalam merancang kurikulum yang relevan dan aplikatif. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi penguasaan bahasa Arab, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan di dunia kerja, sesuai dengan tuntutan zaman. Namun, pengembangan kurikulum bahasa Arab juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk kesenjangan antara kurikulum yang ada dan kebutuhan mahasiswa, kurangnya infrastruktur dan sumber daya, serta resistensi terhadap perubahan. Tantangan ini mencerminkan perlunya analisis kebutuhan yang mendalam dan dukungan dari semua pemangku kepentingan dalam institusi pendidikan agar kurikulum yang dikembangkan dapat memenuhi harapan masyarakat dan industri.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, penelitian ini merekomendasikan beberapa solusi, termasuk integrasi pendekatan pedagogis modern, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan evaluasi kurikulum secara berkala. Selain itu, penting untuk melibatkan dosen dalam program pengembangan profesional yang berkelanjutan guna meningkatkan kapasitas mereka dalam mengajar bahasa Arab. Menciptakan budaya inovasi di dalam institusi pendidikan juga menjadi kunci untuk mendorong perubahan yang positif dan meningkatkan kualitas pendidikan. Secara keseluruhan, pengembangan kurikulum bahasa Arab di perguruan tinggi Islam memerlukan pendekatan yang holistik dan adaptif untuk menjawab tantangan zaman. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengambil kebijakan, pengembang kurikulum, dan dosen dalam merancang program studi yang lebih relevan, efektif, dan berkualitas. Ke depan, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi implementasi solusi yang diusulkan dalam konteks pendidikan tinggi Islam, serta untuk menilai dampaknya terhadap hasil belajar mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu sehingga proses penulisan ini selesai dan terima kasih kepada pihak jurnal yang telah memberikan ruang untuk kami bisa mengupload dan publish jurnal yang telah kami buat.

REFERENSI

- Ainin, M. (2017). Implementasi Pendekatan Saintifik di Era Kurikulum 13 dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Relevankah?. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 3(3), 377-385.
- Al-Jabri, M. (2015). Teaching Arabic as a Foreign Language: Challenges and Solutions. *Journal of Language Teaching*.
- Al-Khuli, M. (2018). Curriculum Development in Islamic Education: Issues and Trends. *International Journal of Educational Research*.
- Al-Shammari, A. (2020). The Impact of Technology on Arabic Language Learning: A Review of the Literature. *International Journal of Language Education*, 4(2), 89-102.
- Bari, A., Hermansyah, H., & Rosdiawan, R. (2025). Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi Berbasis Kompetensi: Tantangan dan Strategi Menghadapi Era Globalisasi. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 37-42.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective Teacher Professional Development*. Palo Alto, CA: Learning Policy Institute.
- Farisha, F., Fahri, M., & Al-Ghifari, R. A. (2023). Analysis of Research Trends in Arabic Language Education Using a Bibliometric Approach in Indonesian National Journals. *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics*, 5(2), 177-190.
- Hossain, M. I., Rahman, M. M., & Islam, M. S. (2021). Challenges and Opportunities in the Implementation of Arabic Language Education in Bangladesh. *International Journal of Language Education*, 5(1), 45-58.
- Kotter, J. P. (1996). *Leading Change*. Harvard Business Review Press.
- Marsono, A. (2020). Revitalisasi Pendidikan Bahasa Arab Berbasis Pendidikan Life Skill Pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Tulungagung dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 7(1), 7-29.
- Nurdin, A. (2021). Integrating Modern Pedagogical Approaches in Arabic

- Language Curriculum: A Review. *Journal of Islamic Education Research*.
- Ritonga, A. M., Suib, M., & Zaky, A. (2023). Tantangan dan Hambatan: Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Era Society 5.0 di Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(5), 3272-3280.
- Rizki, D. P., Suparmanto, S., Isdianti, F. Z., Santika, S., & Adrianti, N. (2024). Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum Merdeka Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Mataram. *Al-Wazan: Journal of Arabic Education*, 2(1), 35-47.
- Schein, E. H. (2010). *Organizational Culture and Leadership*. Jossey-Bass.
- Sumardianto, S. (2024). EVALUASI KURIKULUM PENDIDIKAN BAHASA ARAB DI PERGURUAN TINGGI: ANALISIS KEBUTUHAN DAN TANTANGAN. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 14365-14373.
- Syafe'i, I. (2016). Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Konstruktivisme di Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati*, 27(3), 463-474.
- World Economic Forum. (2020). *The Future of Jobs Report 2020*. World Economic Forum.
- Yanda, M. (2024). PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN BAHASA ARAB BERBASIS KOMPETENSI DI ERA PENDIDIKAN 4.0. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 6285-6293.